

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Salah satu komponen sentral sekolah adalah guru. Guru mempunyai tugas diantaranya mendidik dan mengajar siswa. Tugas mendidik bagi guru lebih terpusat pada transformasi nilai-nilai yang terpuji dan dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan negara. Nilai-nilai tersebut menurut Notonegoro dalam Kartikawati (1993:26) mencakup tiga jenis yaitu. 1) nilai kebenaran; 2) nilai keindahan; dan 3) nilai kebaikan, sedangkan tugas mengajar adalah suatu aktifitas intensional yaitu suatu aktifitas yang menimbulkan belajar. Guru mendiskripsikan, menerangkan, mengevaluasi, mendorong, menyampaikan sangsi dan membujuk dalam kebaikan. Guru melakukan banyak hal agar siswa mempelajari apa saja, salah satu di antaranya yaitu menulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Masih banyak guru yang belum

bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Oleh karena itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang).

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan itu tidak lepas dari pengaruh lingkungan, keluarga, dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Keterampilan menulis siswa SD selama ini dianggap sesuatu yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain (eksak). Keterampilan menulis merupakan bagian bentuk profesionalitas seseorang, dan harus digali dengan kebiasaan sejak dini ketika anak masih belajar di SD. Guru SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih belum dapat mengupayakan keterampilan menulis secara optimal dengan mengupayakan metode dan strategi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak. Banyak faktor menjadi kendala dalam pengajaran bahasa salahsatu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih metode yang tepat sehingga pembelajaran menulis kurang diperhatikan oleh siswa maupun guru.

Selain itu sebagian guru memandang bahwa keberhasilan siswa lebih banyak dilihat dari nilai yang diraih dalam tes, ulangan umum, dan Ujian

Akhir Nasional (UAN). Nilai-nilai dari tes itulah yang dijadikan barometer keberhasilan pengajaran. Guru hanya memberikan latihan dan pembahasan terhadap soal-soal yang bersifat reseptif seperti membaca, bukan soal-soal yang bersifat produktif seperti berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan, praktik yang banyak, dan teratur. Pembelajaran menulis di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal tulis-menulis pada diri siswa. Guru dalam hal ini tidak saja berperan untuk mentransmisikan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai yang berkenaan dengan keterampilan menulis serta menumbuhkan budaya tulis-menulis pada diri siswa.

Kelemahan siswa dalam menulis narasi disebabkan kurang adanya minat dalam pembelajaran menulis narasi, rendahnya penguasaan materi dalam menulis narasi, siswa merasa bosan apabila banyak materi yang diberikan, kurang termotivasi dengan media yang diberikan oleh guru, sehingga belajar kurang serius (ramai sendiri).

Kurangnya minat dan motivasi tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran guru masih kurang memotivasi siswa dalam menulis cerpen, guru kurang mampu dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sebab guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran sangat membosankan.

Penggunaan metode sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan metode oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit demi

sedikit. Hal itu dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas *theory*isnya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya diberi teori-teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara teori-teori tersebut jarang dipraktikkan.

Berdasarkan paparan di atas, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sekaligus dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ( *Student Teams Achievement Divisions*) yang menekankan pembentukan team atau kelompok belajar secara *heterogon* menurut tingkat akademik masing-masing siswa. Dalam hal ini siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam menulis narasi diharapkan dapat membantu temannya yang masih menemui kendala dalam menulis narasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan guru bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang terus diupayakan untuk menumbuhkan motivasi siswa agar lebih antusias dalam proses belajar mengajar sehingga prestasi siswa akan mengalami peningkatan. Menurut Roedati (2000:5) jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang.

Model pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan pembentukan kelompok yang saling berinteraksi, membantu satu sama lain, menerima aturan bersama, sehingga memperoleh hasil kerja

kelompok yang layak dan memperoleh perubahan perilaku yang positif serta berkembangnya hubungan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V SD Negeri Purwodiningratan Surakarta”.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD Negeri Purwodiningratan Surakarta belum pernah diteliti oleh orang lain. Selain itu, pembelajaran menulis narasi yang berlangsung di sana hanya berkisar tentang pemberian materi serta pelatihan membuat narasi secara langsung tanpa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Atas dasar itu, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas, mengingat berbagai nilai positif yang terkandung dalam metode ini. Penulis mencoba menggunakan metode kooperatif tipe STAD sebagai alternatifnya. Penggunaan metode ini diharapkan dapat menolong siswa untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam menulis narasi.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD Negeri Purwodiningratan Surakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Apakah penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Purwodeningratan Surakarta?
2. Adakah peningkatan kualitas proses kemampuan menulis narasi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri Purwodeningratan Surakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, ada dua yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Meningkatkan proses pembelajaran kemampuan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri Purwodiningratan Surakarta.
2. Meningkatkan kualitas dan hasil kemampuan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD pada siswa di kelas V SD Negeri Purwodiningratan Surakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan Bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan membuat satu karangan menjadi sebuah cerita yang runtut.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis ada empat manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini.

#### **a. Bagi Siswa**

Menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa serta melatih keaktifan siswa sehingga kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, dan menulis dapat meningkat.

#### **b. Bagi Guru**

Membantu guru menemukan solusi yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD yang bertujuan mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka. Meningkatkan kemampuan kerja kelompok, pemahaman siswa yang

lebih mendalam, sehingga kualitas keterampilan berbahasa siswa dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di SD Negeri Purwodiningratan untuk meningkatkan minat dan kemampuan menyimak peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti menemukan fakta yang menggunakan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II: Tinjauan pustaka dan landasan teori, bab ini berisi penelitian yang terdahulu yang relevan, keterampilan menulis, hakikat menulis narasi, macam-macam narasi, pengertian narasi, paragraf, jenis-jenis paragraf, konsep pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran kooperatif, tipe STAD, pengertian PTK, penyusunan PTK, tujuan PTK, kerangka berfikir.

Bab III: Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan strategi penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data dan data, objek dan



subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, objek penelitian data, teknik analisis data, pendekatan penelitian, prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil dan pembahasan.

Bab V: Penutup.